

## **Hubungan tingkat pengetahuan PERMENKES No 53 Tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus dengan sikap pencegahan hepatitis B pada mahasiswa keperawatan anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**

**Hasika Rinta Azahra, Tri Hapsari Listyaningrum**

Keperawatan Anesthesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta  
Email: hasikarintaa@gmail.com

### **Abstrak**

Bersumber dari Permenkes RI No 53 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus, baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah beserta dengan seluruh masyarakat, bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan virus Hepatitis tersebut. Di Indonesia, 21,8% orang terkena hepatitis B, diikuti oleh 19,3% orang terkena hepatitis A, dan 2,5% orang terkena hepatitis C. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Permenkes No 53 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Hepatitis Virus dengan Sikap Pencegahan Hepatitis B pada Mahasiswa Keperawatan Anesthesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 142 responden. Mahasiswa yang memiliki sikap sangat baik sebanyak 116 orang (81,7%), sikap baik sebanyak 19 orang (13,4%), sikap buruk sebanyak 6 orang (4,2 %), dan sikap sangat buruk sebanyak 1 orang (0,7%). Mahasiswa yang tingkat pengetahuannya baik sebanyak 81 orang (57%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (27,5%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (15,5%). Hasil *p value* 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna.

**Kata Kunci:** Pengetahuan; Sikap; Hepatitis B

### ***The relationship between The Level Of Knowledge Of Ministry Of Health Policy No. 53 Of 2015 on hepatitis virus control and the preventive attitudes towards hepatitis B among anesthesiology nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta***

### **Abstract**

According to Indonesia's Ministry of Health Regulation No. 53 of 2015 on Hepatitis Virus Control, both central and local governments, along with the entire community, are responsible for managing the hepatitis virus. This is important because in Indonesia, 21.8% of people are affected by hepatitis B, 19.3% by hepatitis A, and 2.5% by hepatitis C. This study aimed to investigate the relationship between the level of knowledge of Ministry of Health Regulation No. 53 of 2015 on Hepatitis Virus Control and the preventive attitudes towards hepatitis B among anesthesiology nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This study used descriptive correlational research with cross-sectional approach. The sample consisted of 142 respondents. Among the students, 116 (81.7%) had very good attitudes, 19 (13.4%) had good attitudes, 6 (4.2%) had poor attitudes, and 1 (0.7%) had a very poor attitude. Correspondingly, in terms of knowledge level, 81 students (57%) had good knowledge, 39 students (27.5%) had adequate knowledge, and 22 students (15.5%) had insufficient knowledge. The *p-value* of 0.000 indicates a significant relationship between knowledge level and attitudes.

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Hepatitis B.

### **1. Pendahuluan**

Virus Hepatitis B menyebabkan penyakit hepatitis B, yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia. Negara-negara dengan jumlah pasien Hepatitis B tertinggi adalah Afrika dan Pasifik Barat, dengan 116 juta kasus kronis dan 81 juta kasus di Pasifik Barat. Di wilayah Mediterania Timur, 61 juta orang terinfeksi, di Asia Tenggara 18 juta, di Eropa 14 juta, dan di Amerika 5 juta (WHO, 2019).

Indonesia adalah negara berkembang dengan tingkat Hepatitis B yang tinggi. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi hepatitis tertinggi di Indonesia pada tahun 2013, dengan 4,3%, melampaui laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2007 yang hanya sebesar 0,6%. Frekuensi

Hepatitis yang paling tinggi ditemukan pada kelompok kuintil indeks kepemilikan terendah, yang merupakan representasi dari kelas sosial ekonomi yang miskin. Laporan dari individu yang berusia di atas 15 tahun baru-baru ini meningkat. Di Indonesia, 21,8% orang terkena hepatitis B, diikuti oleh 19,3% orang terkena hepatitis A, dan 2,5% orang terkena hepatitis C (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Tenaga kesehatan lebih memiliki risiko tingkat tinggi tertular virus hepatitis B daripada populasi umum. Menurut WHO kasus infeksi didunia berupa penularan hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, Hepatitis C sebanyak 16.000 kasus dan 1.000 kasus penularan HIV pada tenaga kesehatan di seluruh dunia. Di Amerika Serikat sekitar 10.000 tenaga kesehatan tertular hepatitis (AlJohani et al., 2021).

Gejala dari Hepatitis B tidak langsung terasa dan bahkan ada yang sama sekali tidak muncul. Oleh karena itu banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya telah terinfeksi virus hepatitis B. Virus ini biasanya berkembang selama 1-5 bulan sejak terjadi pajanan terhadap virus sampai kemunculan gejala pertama (Shah et al., 2020).

Virus hepatitis memberikan beban signifikan pada seluruh lapisan masyarakat baik di tatanan local maupun dunia terkadang seringkali penyakit hepatitis sering diabaikan padahal penyakit hepatitis merupakan prioritas kesehatan dan pembangunan yang merupakan bagian dari, pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang harus dicapai oleh setiap negara pada tahun 2030. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Diantara tujuan tersebut ialah penetapan program pencegahan dan pengendalian hepatitis sebagai prioritas nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Bersumber dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Hepatitis Virus, (2015) baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah beserta dengan seluruh masyarakat, bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan virus Hepatitis tersebut.

Mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2020 merupakan mahasiswa semester 6 yang sebentar lagi akan turun ke dunia kerja harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik saat bertemu dengan pasien HbsAg. Berdasarkan hasil penelitian oleh Agustina, (2021) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sikap dan stigma masyarakat terhadap penyakit hepatitis B dan pencegahannya dengan nilai ( $p$  value = 0,000), sikap dengan nilai ( $p$  value = 0,022) dan stigma dengan nilai ( $p$  value = 0,000). Hasil penelitian oleh Rajamoorthy, (2019) menunjukkan rendahnya tingkatan pengetahuan dan kesadaran tentang penyakit hepatitis B. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi mengenai cara pencegahan penularan hepatitis B beserta tanda dan gejala dari hepatitis B.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan Permenkes No 53 Tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus dengan sikap pencegahan hepatitis B pada mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas 'aisyiyah Yogyakarta.

## 2. Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel pada suatu kelompok subjek dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2020 yang berjumlah 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *google form* yang terdiri dari dua kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistic non parametrik, dengan menggunakan uji *Spearman rank*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui karakteristik subjek penelitian sekelompok sampel yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat Buruk	1	0,7
Buruk	6	4,2
Baik	19	13,4
Sangat Baik	116	81,7
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki sikap pencegahan terbanyak adalah mahasiswa dengan sikap sangat baik yaitu 116 orang mahasiswa (81,7%) dan mahasiswa yang memiliki sikap pencegahan paling sedikit adalah mahasiswa dengan sikap sangat buruk yaitu 1 orang mahasiswa (0,7%).

Jadi berdasarkan hasil persentase pada penelitian ini sikap mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas 'aisyiyah yogyakarta yang dominan yaitu memiliki sikap sangat baik mendukung pencegahan hepatitis B. Sikap yang mendukung pada mahasiswa keperawatan anestesiologi universitas 'aisyiyah yogyakarta dipengaruhi oleh penentuan sikap yang utuh, dari segi pengetahuan, pikiran keyakinan dan emosi akan memegang peranan penting. Setelah seseorang mengetahui objek atau stimulus, proses selanjutnya adalah memiliki atau bersikap terhadap stimulus atau objek tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumeida Chitra Puspita, tentang sikap pencegahan hepatitis B didapatkan pada penelitian ini bahwa data distribusi dari sikap responden menunjukkan sebagian besar dari responden memiliki sikap baik terhadap pencegahan hepatitis B dengan persentase 97,2 % dan yang memiliki sikap buruk terhadap pencegahan hepatitis B dengan persentase 2,8% (Puspita & Gunawan, 2019).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	22	15,5
Cukup	39	27,5
Baik	81	57
<b>Total</b>	<b>142</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan terbanyak adalah mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik yaitu 81 orang mahasiswa (57%) dan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang paling sedikit adalah mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 22 orang mahasiswa (15,5%).

Mahasiswa Anestesiologi menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan hepatitis B dengan jawaban benar dengan jumlah skor paling sedikit ditemukan pada pertanyaan mengenai penularan hepatitis B sebanyak 80 orang (56,3%), vaksinasi hepatitis B dengan jawaban benar sebanyak 88 orang (62%), dan pengobatan hepatitis B dengan jawaban benar sebanyak 93 orang (65,5%). Sedangkan mahasiswa anestesiologi menjawab pertanyaan mengenai pengetahuan hepatitis B dengan jawaban benar dengan jumlah skor paling banyak pada pertanyaan mengenai pencegahan hepatitis B dengan jawaban benar sebanyak 138 orang (97,2%), cara penularan hepatitis B sebanyak 133 orang (93,7%), dan penyebab hepatitis B sebanyak 125 orang (88%).

Hal ini dikarenakan, responden merupakan mahasiswa yang sudah mempunyai pengetahuan dasar tentang penyakit hepatitis virus yang didapatkan pada saat pembelajaran di mata kuliah Patologi Anatomi di semester 2. Responden yang berpengetahuan cukup dan kurang disebabkan oleh responden yang masih belum mendalami tentang penyakit hepatitis virus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati Hadi bahwa tingkat pengetahuan hepatitis B sebagian besar tergolong baik, yaitu sebesar 68,8% responden. Untuk responden dengan tingkat pengetahuan kategori cukup diperoleh sebesar 27,7%, sedangkan untuk kategori kurang diperoleh sebesar 3,5% (Hadi & Ichsan, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marietha Sisilia, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang penyakit hepatitis B yang terdiri dari 88 orang responden dan hasil penelitian didapatkan nilai presentase sebesar 89,8% yang berpengetahuan baik, dan yang berpengetahuan cukup sekitar 10,2% dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pada penelitian ini juga melaporkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hepatitis B didapatkan berpengetahuan cukup dikarenakan mahasiswa fakultas kedokteran yang kurang mencari informasi tentang penyakit hepatitis B (Sisilia Marietha et al., 2022). Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan metode penelitian, dan juga perbedaan sampel. Selain itu, perbedaan system perkuliahan di universitas yang berbeda akan mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyakit hepatitis.

### 3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* untuk membuktikan hipotesis dengan nilai kemaknaan ( $p$  value < 0,05), untuk variabel sikap dan pengetahuan menggunakan uji statistic *Spearmen rank* ketentuan bahwa sikap dengan pengetahuan dikatakan mempunyai hubungan yang bermakna bilai nilai  $p$  value < 0,05 (Singgih, 2022).

**Tabel 3.** Silang Hubungan Sikap dengan Pengetahuan Mahasiswa

Pengetahuan	Sikap										CC	P value
	Sangat Buruk		Buruk		Baik		Sangat Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	0,7	5	3,5	9	6,3	7	4,9	22	15,5	0,445**	0,000
Cukup	0	0	1	0,7	4	2,8	34	23,9	39	27,5		
Baik	0	0	0	0	6	4,2	75	52,8	81	57		
<b>Total</b>	1	0,7	6	4,2	19	13,4	116	81,7	142	100		

Berdasarkan dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang mahasiswa (6,3%) dengan sikap baik, mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34 orang mahasiswa (23,9%) dengan sikap sangat baik, dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik 75 orang mahasiswa (52,8%) dengan sikap sangat baik.

Hasil penelitian ini menggunakan uji *spearmen rank* karena untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap serta skala data yang digunakan adalah ordinal yang merupakan non parametrik. Berdasarkan hasil uji *spearmen rank* didapatkan  $p$  value sebesar 0,000 dengan  $\alpha$  yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $p$  value < 0,05 yang berarti kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan hepatitis B dengan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil hubungan *Correlation coefficient* menunjukkan nilai 0,445\*\*, hal ini berarti bahwa hubungan *Correlation coefficient* pada penelitian ini memiliki hubungan yang sedang. Tanda bintang (\*\*) menunjukkan hubungan yang terbentuk adalah signifikan pada angka signifikan sebesar 0,01.

Koefisien korelasi antara variabel Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Hepatitis B bernilai positif yakni sebesar 0,445\*\*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Hubungan positif disebut hubungan searah yang bermakna bahwa jika Tingkat Pengetahuan semakin tinggi maka Sikap Pencegahan Hepatitis B akan semakin meningkat.

Berdasarkan pembahasan pada ketiga interpretasi dalam uji korelasi *spearmen rank* di atas, maka didapatkan sebuah kesimpulan bahwa “hubungan tingkat pengetahuan permenkes no 53 tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus dengan sikap pencegahan hepatitis b pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta” adalah “signifikan, sedang, dan searah”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nader Alaridah, dalam penelitiannya yang berjudul pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap infeksi hepatitis B di kalangan mahasiswa kesehatan. Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh hasil nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa

ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap infeksi hepatitis B. Hal ini disebabkan bahwa menurut penelitian ini pengetahuan atau kognitif merupakan faktor penting untuk menentukan suatu sikap seseorang karena dari pengalaman membuktikan bahwa sikap dan perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan (Alaridah et al., 2023).

#### 4. Kesimpulan

Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam memahami PERMENKES No 53 Tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 81 orang mahasiswa (57%) dan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang mahasiswa (15,5%).

Gambaran sikap pencegahan hepatitis B yang paling banyak dialami oleh mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2020 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah sikap pencegahan hepatitis B sangat baik sebanyak 116 orang mahasiswa (81,7%) dan yang paling sedikit adalah sikap pencegahan hepatitis B sangat buruk sebanyak 1 orang mahasiswa (0,7%).

Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan permenkes no 53 tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus dengan sikap pencegahan hepatitis B pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah sedang sebesar 0,445, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variable tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan bernilai positif.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan permenkes no 53 tahun 2015 tentang penanggulangan hepatitis virus dengan sikap pencegahan hepatitis B pada mahasiswa keperawatan anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variable Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pencegahan Hepatitis B.

#### 5. Ucapan terimakasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan dan motivasi dalam penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Agustina Fitriani, & Harto Toto. (2021). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Hepatitis B Dan Pencegahannya Di Desa Wonodadi Asri Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 10.
- Alaridah, N., Joudeh, R. M., Al-Abdallat, H., Jarrar, R. F., Ismail, L., Jum'ah, M., Alnajjar, Z., Alzyoud, E., Battah, Z., Battah, A., Alshami, M., & Abu-Humaidan, A. H. A. (2023). Knowledge, Attitude, and Practices toward Hepatitis B Infection among Healthcare Students—A Nationwide Cross-Sectional Study in Jordan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20054348>
- AlJohani, A., Karuppiah, K., Al Mutairi, A., & Al Mutair, A. (2021). Narrative review of infection control knowledge and attitude among healthcare workers. In *Journal of Epidemiology and Global Health* (Vol. 11, Issue 1, pp. 20–25). Atlantis Press International. <https://doi.org/10.2991/JEGH.K.201101.001>
- Green. (2014). *Perencanaan Pendidikan Kesehatan suatu Pendekatan Diagnostik*. Proyek Pengembangan FKM Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .
- Hadi, V., & Ichsan, B. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Apoteker Terhadap Vaksinasi Hepatitis B di Kota Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v7i1.57200>
- Nguyen, M. H., Wong, G., Gane, E., Kao, J.-H., & Dusheiko, G. (2020). *Hepatitis B Virus: Advances in Prevention, Diagnosis, and Therapy*. <http://cmr.asm.org/>
- Notoatmodjo. (2014). *Buku Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (5th ed.). Salemba Medika.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Hepatitis Virus (2015).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Reencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 (2018).
- Puspita, R. C., & Gunawan, L. S. (2019). Seroprevalensi, Pengetahuan, dan Sikap Preventif Hepatitis B Virus (HBV) Pada Mahasiswa Ahli Teknologi Laboratorium Medik di Surakarta. *Biomedika*, 12(1), 47–53. <https://doi.org/10.31001/biomedika.v12i1.428>
- Rajamoorthy, Y., Taib, N. M., Munusamy, S., Anwar, S., Wagner, A. L., Mudatsir, M., Müller, R., Kuch, U., Groneberg, D. A., Harapan, H., & Khin, A. A. (2019). Knowledge and awareness of hepatitis B among households in Malaysia: A community-based cross-sectional survey. In *BMC Public Health* (Vol. 19, Issue 1). BioMed Central Ltd. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-6375-8>
- Shah, S. M., Rodin, H., Pogemiller, H., Magbagbeola, O., Ssebambulidde, K., Zewde, A., Goers, M., Katz, B., Obaitan, I., Abdo, E. F., Hassany, S. M., Elbadry, M., Moussa, A. M., Mtengezo, J., Dedzoe, M., Henkle, B., Bah, M. B., Sabongi, M., Kayandabila, J., ... Debes, J. D. (2020). Hepatitis B awareness and vaccination patterns among healthcare workers in Africa. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(6), 2460–2468. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0521>
- Singgih, S. (2022). *Panduan Lengkap SPSS 26 (ke-2)*. PT. Gramedia.
- Tasleem, M., Khawaja, M., Manzoor, S., Khan, A. N., Rabbani, S., & Khan, N. R. (2022). Knowledge, Attitude and Practices of Medical and Dental House Officers for the Prevention of Hepatitis B and C in the Hospital Setting. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 16(4), 1136–1138. <https://doi.org/10.53350/pjmhs221641136>
- WHO. (2019). *Hepatitis B*.